

PEMBERDAYAAN DASA WISMA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH**Novia Wahyu Wardhani**

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: noviawahyu@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan Dasa Wisma (Dawis) dilakukan untuk dapat memberikan edukasi dan pembiasaan warga sekitar untuk peduli terhadap lingkungannya. Dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Selain itu, keluarga adalah pemasok sampah terbesar dalam lingkungan perumahan. Konsep pemberdayaan disini menyentuh tiga ranah yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mereka mendapatkan edukasi tentang pengelolaan sampah mulai dari rumah mereka sendiri, kemudian naik di tingkat dawis. Mereka diajarkan memiliki tanggung jawab menjaga lingkungannya dengan meningkatkan rasa kepedulian sosial dengan tetap menghasilkan secara ekonomi. Seperti pada pengelolaan sampah yang dilakukan melalui pengelolaan bank sampah oleh dawis. Sampah yang biasanya hanya dibuang dapat digunakan kembali melalui 4R (reduce reuse recycle repair). Pemberdayaan ini tidak dilakukan sendiri tetapi dengan kerjasama dengan para kelompok pecinta lingkungan seperti Yayasan BINTARI dan Dinas Lingkungan Hidup. Khususnya sebagai mitra dalam penjualan hasil bank sampah dawis. Hasilnya dawis mulai bisa mengelola sampahnya dengan baik dan kerjasama dengan beberapa pengepul sampah berjalan dengan lancar. Hingga saat ini beberapa dawis telah memiliki tempat penampungan barang bekas pakai, sampah daur ulang, dan minyak jelantah.

Kata kunci: *dasa wisma, bank sampah, pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan (Wafiah 2015). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Ada suatu proses yang seringkali dilupakan bahwa pembangunan adalah *social learning*. Pemberdayaan sebagai proses perubahan social tidak saja perubahan (perilaku), yang berlangsung pada diri seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya (Mardikunto, 2015). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan sebuah proses yang secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama. Pemberdayaan disini diarahkan pada 3 hal yaitu berdaya dalam ekonomi, berdaya dalam sosial, dan berdaya dalam pelestarian lingkungan. Pemberdayaan dawis mencoba meneruskan program dari Pemerintah Kota Semarang.

Pemilihan Dasa Wisma (Dawis) dalam pemberdayaan ini karena dawis merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari 10 keluarga atau lebih. Dawis merupakan salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten (Nurdewanto, Yuniriyanti, and Sudarwati 2015). Dawis kemuning adalah kumpulan keluarga yang terdiri dari 24 keluarga yang terletak di RT 03 RW 08 Perumahan Green Village, Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang. Dawis kemuning di Green Village terdiri dari 4 bagian yaitu dawis kemuning 1, dawis kemuning 2, dawis kemuning 3 dan dawis kemuning 4.

Analisis situasi yang terjadi di dawis kemuning ini adalah pengelolaan lahan dan sampah. Dari observasi yang dilakukan pada 2018 yang menghasilkan antara lain : banyak sampah keluarga yang terdiri dari plastik, kertas, kaleng, dan sisa makanan yang hanya dibuang di pembuangan sampah yang sampah itu diambil oleh petugas sampah setiap empat hari sekali, dan banyaknya ibu rumah tangga yang tidak produktif. Solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan dawis dalam pelestarian lingkungan yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : 1) pengelolaan limbah sampah yang dilakukan oleh rumah tangga, 2) Bank sampah yang di kelola oleh ibu-ibu dawis, dan 3)

pembuatan kerajinan dari barang bekas oleh ibu-ibu rumah tangga yang bekerjasama dengan sentra industri kerajinan serta cara pemasaran online sehingga hasilnya bisa langsung dipasarkan. Dengan demikian target luarannya adalah 1) Adanya bank sampah, 2) Produktifnya ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan kerajinan sampah.

METODE

Pengabdian ini terdiri dari kegiatan brainstorming, pelatihan, dan pendampingan. Brainstorming adalah brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta (Karim 2017). Setelah terbentuk pemahaman, peserta diberikan pelatihan. Pelatihan mampu memberikan dan menambah pengetahuan dan keterampilan yang spesifik (Khurotin and Afrianty 2018). Ketiga adalah pendampingan. Pendampingan sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Siswanti et al. 2016).

Pengabdian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama brainstorming tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan bahaya sampah. Brainstorming yang dilaksanakan meliputi 5 tahap yang lazim dilalui yaitu pemberian informasi dan motivasi, identifikasi, klasifikasi, verifikasi, dan konklusi (penyepakatan) (Dian Ramahwati, dkk 2015). Kemudian dilanjutkan pelatihan pengelolaan bank sampah oleh BINTARI. Langkah-langkahnya yang pertama adalah mengenal jenis-jenis sampah, proses pengumpulan sampah, dan pengelolaan bank sampah. Ketiga pelatihan pembuatan kerajinan yang dilakukan dengan mendatangkan pelatih yaitu ibu Novi. Pelatihan ini digunakan untuk memberikan cara mengolah sampah menjadi lebih bernilai jual. Keempat pendampingan untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan lancar.

Pengabdian ini dilakukan di dawis kemuning Perumahan Green Village RT 03 RW 08 Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang. Pada bulan Juli hingga Agustus 2019. Peserta yang ikut adalah ibu-ibu rumah tangga yang dikelola oleh dawis masing-masing dengan jumlah masing-masing tiap dawis 5 orang. Jadi jumlah peserta yang ikut ada 40 karena ada delapan dawis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan adalah cara untuk membuat menjadi berdaya khususnya dalam bidang ekonomi untuk dapat lebih sejahtera. Pemberdayaan dalam pengabdian ini adalah mengarah pada pemberdayaan ibu-ibu Dawis kemuning dalam pelestarian lingkungan. Kegiatan pemberdayaan ini sebenarnya bukanlah hal yang baru beberapa daerah telah melakukannya seperti di Margalayu kelurahan Cicurug (Sulistyorini, Darwis, dan Gutama, 2015), Kalisegoro Semarang (Widyastuti, Rachmawati, dan Nurwahyunani, 2020), dan Kelurahan Manisrejo, Madiun (Immanuela, Purbandari, dan Handayani, 2018).

Pemberdayaan ini diarahkan pada pengelolaan limbah sampah anorganik. Menurut Enviromental Services Program (2011) kunci keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilihan. Tanpa pemilihan pengolahan sampah menjadi sulit, mahal dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan (Dewi, 2020). Maka pengabdian ini yang berbeda dengan pengabdian yang lain adalah membekali anggota bank sampah dengan prosedur keselamatan kerja tentunya yang berhubungan dengan pengelolaan sampah.

Kegiatan pelestarian lingkungan terdiri dari beberapa tahap yang merupakan kerjasama dari dawis kemuning, pengabdi, dan BINTARI. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

| Tanggal | Kegiatan | Keterlibatan |
|-----------------|---|--|
| 6 Juli 2019 | Brainstorming pelestarian lingkungan, bank sampah, dan kerajinan sampah | Perwakilan warga dawis kemuning 20 orang |
| 3 Agustus 2019 | Pelatihan teknik pengelolaan limbah sampah dan pengelolaan bank sampah | Perwakilan warga dawis kemuning 20 orang |
| 10 Agustus 2019 | Pelatihan kerajinan pot | Perwakilan Dawis kemuning 20 orang |

| | | |
|---------------------|---|--------------------------|
| 26-27 Agustus 2019 | Pelatihan keselamatan kerja dalam pengelolaan sampah rumah tangga | Perwakilan dawis 8 orang |
| Juli-September 2019 | Pendampingan jalannya kegiatan | Dawis |

Hasil dari pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil dari Brainstorming adalah sadarnya masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih.
2. Adanya rasa tanggung jawab dan peduli lingkungan dengan warga saling bergiliran membantu pengurus bank sampah dalam hal memilah dan menimbang sampah sebelum dijual ke pengumpul atau sebelum diambil oleh BINTARI.
3. Sampah yang terkumpul dari tiap rumah tangga di pisah menjadi 5 yaitu plastik, kertas dan kardus, kaleng, kaca, botol, dan sisa minyak goreng.
4. Adanya bank sampah.

Bank sampah yang berbasiskan partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Astaria and Heruman 2016). Bank sampah dapat menjadi momentum dalam membina kesadaran masyarakat dalam memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual (Pratama, Reba Anindyajati dan Ihsan 2017).



Gambar 1. Pengumpulan sampah



Gambar 2. Penimbangan sampah



Gambar 3. Pengambilan sampah oleh BINTARI

| Lamp. Peralaksanaan Program | | | |
|-----------------------------|---------------|---|--------|
| 1. Bu. Dapur | 1. Piring | 1 | 1.5 kg |
| | 2. Baski | 1 | 1.5 kg |
| | 3. Sirup | 1 | 1 kg |
| | 4. Kardus | 1 | 1 kg |
| 2. D. Kamar | 1. Peralasan | 1 | 1.5 kg |
| | 2. Baju | 1 | 1.5 kg |
| | 3. Kasur | 1 | 1 kg |
| | 4. Gelas | 1 | 1 kg |
| | 5. Loker | 1 | 0.5 kg |
| 3. D. Kamar | 1. Gelas | 1 | 0.5 kg |
| | 2. Kardus | 1 | 1.5 kg |
| | 3. Minyak | 1 | 1 kg |
| | 4. Plastik | 1 | 0.5 kg |
| | 5. Alas Kaki | 1 | 1 kg |
| 4. D. Perumahan | 1. Botol | 1 | 2.5 kg |
| | 2. Sirup | 1 | 1 kg |
| | 3. Kardus | 1 | 3 kg |
| | 4. Kertas Hus | 1 | 0.5 kg |
| | 5. Plastik | 1 | 0.5 kg |
| | 6. Printer | 1 | 1 kg |
| | 7. Halem | 1 | 1 kg |

Gambar 4. Catatan bank sampah setiap rumah tangga

5. Pelatihan keselamatan kerja dalam pengelolaan limbah sampah rumah tangga oleh BINTARI



Gambar 5. Pelatihan keselamatan kerja di Hotel Ibis

6. Pembuatan Kerajinan oleh ibu-ibu dawai. Kerajinan yang dihasilkan berupa
 - a. Tas dari bungkus minyak goreng dan bungkus sabun yang dianyam.
 - b. Dompot dan keset dari kain perca
 - c. Pot dari limbah plastik
 - d. Pembuatan kompos dari makanan sisa rumah tangga



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Pot

Program pengabdian masyarakat tersebut dalam pelaksanaannya juga terdapat factor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong keberhasilan program ini adalah :

1. Adanya keinginan yang tumbuh dari peserta brainstorming untuk peduli terhadap lingkungan,
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak memiliki banyak kesibukan,
3. Adanya dukungan dari Rukun Tetangga dan kelompok dasa wisma
4. Adanya dampak yang berarti dari kegiatan yang dilakukan

Sedangkan faktor penghambatnya adalah

1. Lingkungan perumahan tidak memiliki tempat penampungan sampah rumah tangga yang siap jual sehingga akhirnya memakai pos ronda untuk sementara waktu
2. Banyaknya rumah tangga yang hanya menyetor sampah tanpa mau memilahnya terlebih dahulu sehingga ibu-ibu yang secara sukarela membantu menimbang harus memilah-milah terlebih dahulu.
3. Sampah yang terlalu banyak dan penyeton yang tidak diketahui siapa akhirnya uang tidak masuk ke tabungan tetapi ke kas sampah.
4. Ibu-ibu yang membantu hanya itu-itu saja karena sifatnya suka rela, akhirnya dibuatlah jadwal dan diberi upah bantu dari kas sampah-sampah tidak bertuan.

Luaran yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

1. Bank sampah

Bank sampah telah berjalan 2 kali dalam satu bulan dan sekarang sudah berjalan 4 kali. Penjualan sampah di dominasi limbah plastik, dan kertas atau kardus. Pengelola bank sampah adalah dawis yang terdiri dari empat dawis. Pengambil sampah adalah BINTARI.

2. Kerajinan dari limbah sampah rumah tangga

Pelatihan kerajinan dipandu oleh ibu Novi Kurniasih dengan rincian hasil dan nilai jual sebagai berikut.

Tabel 2. Rincian hasil kerajinan dan harga jual

| Hasil kerajinan | Modal (Rp) | Harga jual (Rp) |
|-------------------|------------|-----------------|
| Anyaman pot | 30000 | 50000-150000 |
| Dompet perca | 2000 | 8000 |
| Keset perca | 5000 | 25000 |
| Tas minyak goreng | 10000 | 20000 |
| Tas bungkus sabun | 10000 | 25000 |

Pada pelatihan pertama dihasilkan 20 pot dan terjual 5 pot. Sisanya dipakai sendiri oleh yang membuat. Sedangkan untuk dompet sedang di coba pemasaran secara online dan dari mulut ke mulut. Pada pelatihan kedua dari 20 orang menjadi 30 orang dan hasil kerajinan 15 terjual

3. Kompos

Kompos di buat dari limbah makanan sisa per rumah tangga yang diolah oleh dawis namun hasilnya kembali digunakan untuk pupuk taman dawis.

PENUTUP

Simpulan

Sampah merupakan salah satu kendala dalam pelestarian lingkungan begitupun yang terjadi di Perumahan Green Village, Ngijo, Gunungpati. Pemberdayaan ini, mengarahkan masyarakat melalui kelompok DAWIS untuk dapat mengelola sampah rumah tangga dengan baik sehingga mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan ini terdiri dari brainstorming, pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor yaitu semangat warga untuk hidup bersih dan sehat, dan adanya dukungan dana dan tenaga baik dari warga maupun dari RT. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana prasarana seperti tempat penampungan, dan tenaga yang membantu pemilihan sampah dan penimbangan kurang.

Saran

Saran untuk warga Dawis Kemuning untuk memiliki kesadaran dalam mengelola sampah mulai dari rumah tangga sehingga sampah yang disetor dapat langsung ditimbang untuk memudahkan pengelola bank sampah. Untuk pengelola bank sampah sebaiknya ada uang kas yang diambil dari sebagian uang tabungan warga dari bank sampah sebagai dana pengelolaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada Warga Green Village karena berkenan untuk menerima pengabdian kami dengan penuh semangat dan keterbukaan. Kami juga berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk berjalannya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. dan Heru, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23(1): 136.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2020). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Putih Dalam Pengelolaan Sampah. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(1), 32-40.
- Dian, R., Trisnarningsih, T., dan Pujiati, P. 2015. Brainstorming Method and Discussion to Increasing Social Skill by Students Learning Environment 1). *Jurnal Studi Sosial* (1).
- Immanuela, I., Purbandari, T., & Handayani, D. (2018). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga kelompok Dawis Mawar IX Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun melalui manajemen sampah plastik menjadi produk bernilai tambah. *Jurnal Warta Abdimas: Media Sosialisasi Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.*, 1(01), 28-36.
- Karim, A. 2017. Penerapan Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 5(1): 1–12.
- Khurotin, N. dan Tri, WA. 2018. Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di PtT Beon Intermedia Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis* 64(1): 195–203.
- Nurdewanto, B, Eny Y. dan Ririn, S. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Studi Manajemen dan Bisnis* 2(1): 99–102.
- Pratama, RA. dan Ihsan, IM. 2017. Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan the Opportunities to Strengthen the Role of Bank Sampah to Reduce Municipal Waste. *Teknologi Lingkungan* 18(1): 112–19.
- Siswanti, AD. et al. 2016. Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). 19(3): 128–37.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1).
- Wafiah, W. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersiha, Keindahan, dan Ketertiban) di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Dimas* 15: 145–74.
- Widyastuti, D. A., Rachmawati, R. C., & Nurwahyunani, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Pengolahan Sampah Plastik melalui Pemberdayaan Wanita di Kalisegoro Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 105-109.